

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Mudyarhardjo (2001:6) dalam Sagala Syaiful (2010:3), pendidikan ialah segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Pendidikan yang diperoleh siswa tidak hanya didapat di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Termasuk lingkungan, yang berperan atau berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar memiliki beberapa keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap

pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Sesuai dengan fungsi pendidikan adalah suatu usaha untuk menentukan struktur dari pendidikan atas dasar fungsi-fungsi hidup didalam masa sekarang dan masa depan.

Menurut Undang-undang No.20 dalam surnya Mohamad (2014:203), Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai Berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada umumnya, pembelajaran di Indonesia masih lebih menekankan kepada aspek kognitif belaka. Bagaimana siswa menjawab serangkaian soal dengan benar sesuai dengan bacaan yang telah dipelajarinya. Sangat jarang, siswa ditumbuhkan kemampuan untuk beraktifitas sendiri, apalagi yang bertentangan dengan buku paket atau panduan yang menjadi acuan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi monoton terhadap buku ajar dan sulit mengungkapkan di luar buku yang telah diajarkan oleh guru mereka.

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran. Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pembelajaran tersebut. Dengan demikian pembelajaran akan bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Dalam UU RI No.14 dalam Surya Mohamad (2014:354), tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1, pasal 1 dan ayat 1 di katakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Agar pembelajaran tetap pada situasi dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan tolak ukur peningkatan kualitas pembelajaran. tidak terkecuali pada pembelajaran IPS, ada yang menyatakan bahwa pelajaran IPS adalah sesuatu yang membosankan.

Selain peran guru dalam proses pembelajaran, peran siswa juga sangat mempengaruhi. Terutama dalam pembelajaran IPS yang banyak mengangkat tentang kehidupan sosial. Jika guru tidak dapat memotivasi siswa, maka akan muncul kebosanan di kelas. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari akan menjadi gangguan di kelas. Oleh sebab itu pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik dalam mempelajarinya.

Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melihat ruang lingkup pendidikan IPS tersebut sebagai konsekuensi logisnya adalah dalam mengembangkan mata pelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar bersifat terpadu keterpaduan tersebut harus nampak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, atau proses belajar mengajar, dan evaluasinya.

Menurut Thornburgh (1984), tersedia online: <http://evie210.blogspot.co.id/> anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas IV, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampilkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan. Hal inilah yang menyebabkan siswa SD sebenarnya lebih

berpotensi untuk mengembangkan kreatifitas tetapi terkendala oleh sistem pembelajaran yang kaku.

Sering ditemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, jika kita perhatikan memiliki kaitannya dengan IPS, baik itu dari cara berfikir, dan bagaimana cara menyelesaikannya, hal ini bisa dipahami karena IPS bisa dijadikan sebagai sarana berfikir dan dapat memberi manfaat serta kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya IPS sebagai ilmu pengetahuan dan kegunaanya dalam membantu penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari, semua akan berfikir bagaimana agar IPS mudah diserap dan dipahami. Jika melihat kenyataan di lapangan, khususnya dilembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, sampai tingkat atas pembelajaran masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Selain itu peranan guru masih dominan yang menjadi sentral informasi pada kegiatan mengajar di kelas menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan bahan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan. Situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar bila menggunakan metode dan media yang tepat.

Sebagai individu guru harus menyadari perbedaan individual siswanya, maka guru perlu memperhatikan adanya perbedaan siswa dalam hal daya tangkap terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh setiap siswa selalu berbeda. Dengan demikian guru harus merencanakan dan memberikan media pembelajaran yang tepat bagi kebutuhan belajar siswa. Untuk mewujudkan hasil belajar IPS yang baik pada siswa SD, nampaknya memiliki beberapa masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik dalam pembelajaran bidang studi IPS di SDN Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang masih kurang. Penulis beranggapan ada beberapa faktor penyebab yang saling berhubungan diantaranya: 1. Penyajian materi pelajaran IPS materi permasalahan sosial kurang menarik minat siswa untuk belajar, karena guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. 2. Metode mengajar guru yang cenderung monoton, sehingga pembelajaran membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Permasalahan Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,identifikasi masalah yang ditemukan peneliti adalah:

1. Pembelajaran selama ini berlangsung monoton dan membuat peserta didik menjadi malas dan bosan dalam belajar, dimana peserta didik hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah.
2. Proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat pada guru.
3. Kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial?
3. Apakah dengan media audio visual (video) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial?

D. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian tindakan kelas ini, maka disusunlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.
2. Penggunaan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.
3. Efektifitas pembelajaran IPS melalui media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa pada materi permasalahan sosial.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah ingin menerapkan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial.

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual (video) pada siswa kelas IV SDN Cijagra 2 dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada hasil pembelajaran siswa, serta memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Dapat memahami hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi permasalahan sosial.

b. Manfaat Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi permasalahan sosial dengan menggunakan media audio visual (video).

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai referensi tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar dan untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan.

e. Manfaat Bagi PGSD

Memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPS pada mahasiswa.

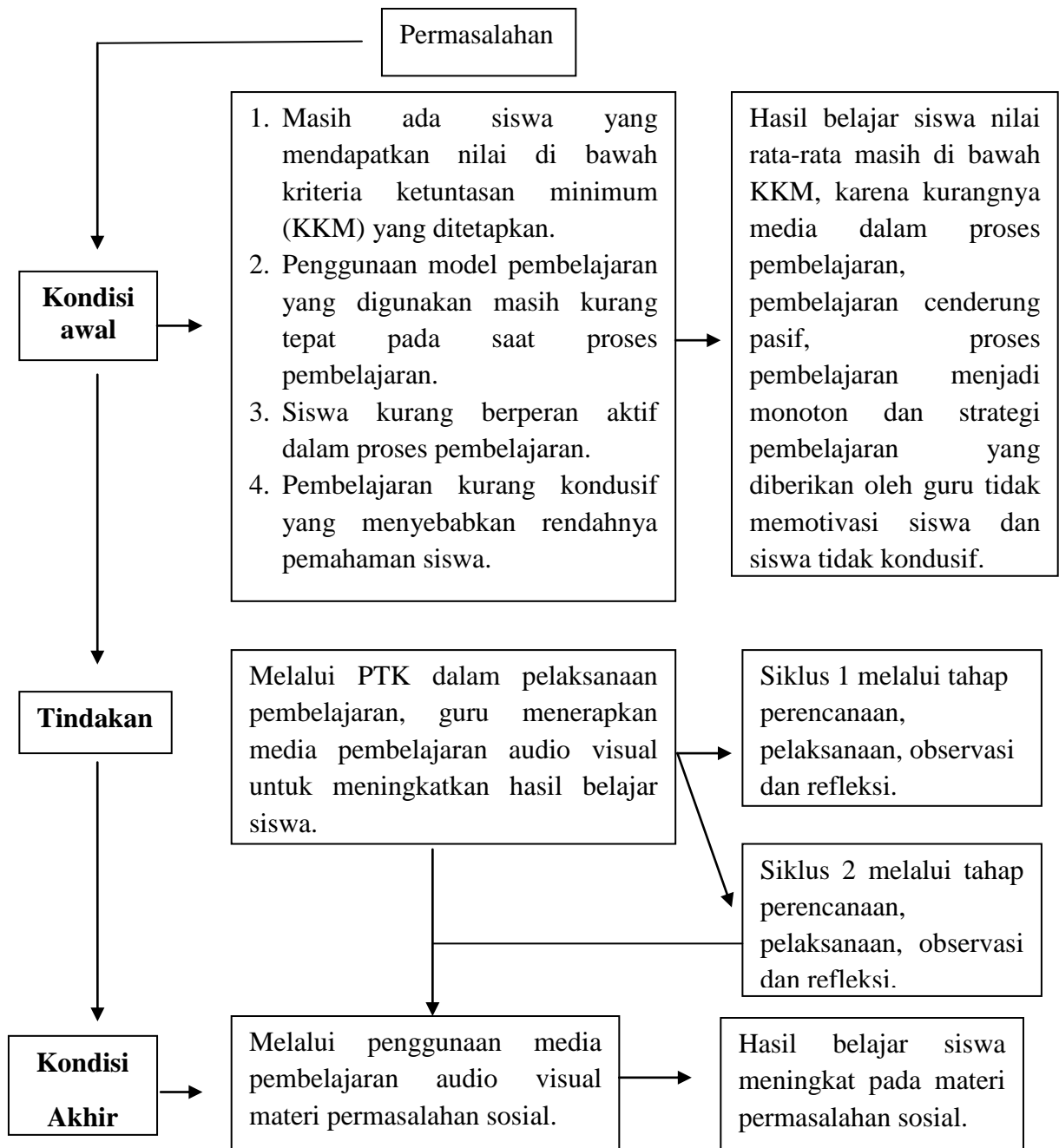
G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar mempunyai tujuan, agar peserta didik memiliki kemampuan memahami materi ajar tersebut, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sulitnya memahami sebuah konsep, karena dalam proses pembelajaran anak kurang dilibatkan secara aktif, dan hanya disuruh untuk mencatat dan menghafal, sehingga membuat pembelajaran IPS menjadi pemahaman yang kurang bermakna.

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru di tuntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mencatat dan menghafal tetapi memahami dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran mengenai permasalahan sosial. Pembelajaran IPS bisa membuat pelajaran menjadi lebih bermakna.

Kerangka pikir siklus penelitian tindakan kelas secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Gambar Kerangka Berfikir



Sumber: Lola Amelia, dalam Skripsi (2015: 53)

Asumsi adalah dugaan/anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Asumsi dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuat dalam kurikulum yang diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi.

Model yang digunakan adalah media audio visual (video) menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain selain grafik, audio dan sebagainya. Video menjadi sumber rujukan yang menyimpan informasi bermakna. Penggunaan media video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru, karena video merupakan gambar yang bergerak dan dihasilkan dari proses rekaman.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini diharapkan dapat menyamakan persepsi antara pembaca dengan peneliti. Berikut beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian:

1. Heinich (1982) dalam Arsyad Azhar (2005:4), istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar atau alat yang digunakan untuk menyajikan/menyampaikan informasi kepada pihak lain (peserta/penerima informasi). Media audio visual yang di pergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memperjelas

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dengan menggunakan media audio visual (video) peserta didik lebih mudah menyimak dan memahami materi karena materi disampaikan dengan ilustrasi yang cukup jelas.

2. Hasil belajar dalam pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran sebagaimana digambarkan indikator sebagai penjabar dari kompetensi dasar yang ditunjukkan dengan nilai hasil test yang diberikan.
3. Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) dalam Gunawan Rudy, (2013:50), berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

2. Bab 2 Kajian Teoritis

Bagian kajian teoritis meliputi kajian teori (menangani variabel penelitian yang diteliti) dan analisis dan pengalaman materi pelajaran yang diteliti meliputi (a. keluasan dan kedalaman materi b. karakteristik materi c. bahan dan media d. strategi pembelajaran e. sistem evaluasi).

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bagian metode penelitian meliputi setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, indikator keberhasilan (proses dan output).

4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian, pembahasan penelitian

5. Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.